

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kelas IX SMP PKBM Darul Hikam Kebumen

Mohamad Taufiq Nur¹, Muchlas Abror²

^{1,2} Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

e-mail: aataufiqnur5@gmail.com¹, class.hamka@gmail.com²

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar mampu berpikir kritis dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan GLS di kelas IX SMP PKBM Darul Hikam serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GLS di SMP PKBM Darul Hikam masih berada pada tahap pembiasaan, dengan kegiatan utama berupa membaca 10 menit sebelum pembelajaran, penyediaan taman baca, serta seminar literasi. Namun, implementasi program ini belum berjalan optimal karena beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan jumlah dan variasi buku, ketiadaan perpustakaan, serta minimnya keterlibatan tenaga pendidik dalam budaya literasi. Akibatnya, sebagian peserta didik merasa membaca adalah aktivitas yang membosankan karena pilihan buku yang terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya peningkatan fasilitas literasi, diversifikasi koleksi buku sesuai dengan minat peserta didik, serta peningkatan keterlibatan tenaga pendidik dalam mendukung GLS. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan GLS dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang literat, kritis, dan kompeten.

Kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Pendidikan, SMP PKBM Darul Hikam*

Abstract

The School Literacy Movement (GLS) aims to improve students' reading skills so that they are able to think critically and structured. This study aims to describe the implementation of GLS in grade IX of SMP PKBM Darul Hikam and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research method used is qualitative with an *ex post facto* approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that GLS at SMP PKBM Darul Hikam is still in the habituation stage, with the main activities in the form of reading 10 minutes before learning, providing a reading park, and literacy seminars. However, the implementation of this program has not run optimally due to several inhibiting factors, such as the limited number and variety of books, the absence of libraries, and the lack of involvement of educators in literacy culture. As a result, some students feel that reading is a boring activity because of the limited selection of books. To overcome this obstacle, efforts are needed to improve literacy facilities, diversify book collections according to students' interests, and increase the involvement of educators in supporting GLS. With these steps, it is hoped that GLS can run more effectively and contribute to shaping literate, critical, and competent students.

Keywords: *School Literacy Movement, Reading Interest, Education, SMP PKBM Darul Hikam*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, literasi memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam dunia pendidikan. Literasi bukan hanya sekadar keterampilan dasar, tetapi juga menjadi landasan bagi peserta didik dalam menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif (Husain, 2022). Namun, data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa

kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan besar dalam meningkatkan kualitas membaca di dunia pendidikan. Oleh karena itu, literasi seharusnya menjadi isu nasional yang terus dibahas dan ditingkatkan implementasinya, bukan hanya sekadar wacana sesaat di media massa.

Kemajuan suatu bangsa didasarkan pada pendidikan yang berkualitas, yang menghasilkan individu berintegritas dan berwawasan luas. Pemerintah telah berupaya meningkatkan keterampilan literasi peserta didik melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan mengembangkan karakter peserta didik (Febriyani, 2024). Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat keberhasilan program ini, seperti kurangnya keterlibatan seluruh warga sekolah, terbatasnya fasilitas pendukung, serta pengaruh digitalisasi yang membuat peserta didik lebih terbiasa mengakses media sosial dibandingkan membaca buku. Akibatnya, keterampilan membaca dan pemahaman bacaan mereka cenderung rendah, sehingga tujuan utama GLS, yaitu meningkatkan ketajaman berpikir, belum sepenuhnya tercapai.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas GLS adalah pembiasaan membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Giller dan Temple (1986), membaca adalah sebuah aktivitas yang meningkatkan informasi, gagasan, dan pengetahuan. Waktu terbaik untuk membaca adalah pagi hari karena otak masih dalam kondisi segar dan siap menerima informasi baru. Dengan membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran, siswa dapat meningkatkan konsentrasi, membentuk kebiasaan membaca, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan pendukung seperti pameran buku, seminar literasi, serta penyediaan pojok baca dan lingkungan kaya teks juga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan minat dan kualitas literasi peserta didik (Sukma, 2021).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di sekolah. Literasi sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai informasi melalui berbagai aktivitas. Menurut beberapa ahli, literasi mencakup aspek membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi secara kritis. Sulzby (1986) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, berbicara, menyimak, dan menulis sesuai tujuan dan pengalaman berliterasi seseorang. Graff (2006) menekankan bahwa literasi berlandaskan cara berpikir seseorang berdasarkan pengalaman membaca dan menulis. UNESCO (2021) menyatakan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan membaca dan menulis, yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut, literasi sekolah bukan hanya sekadar kegiatan membaca, tetapi juga upaya membentuk pemikiran yang kritis dan logis.

Pentingnya Gerakan Literasi Sekolah juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa salah satu kegiatan dalam GLS adalah membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari GLS adalah meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar mereka mampu memahami informasi secara faktual, berpikir kritis, serta membentuk karakter yang komunikatif dan peduli sosial (Sari, 2018). Beberapa strategi yang diterapkan dalam GLS di sekolah-sekolah mencakup peningkatan jumlah sumber bacaan, pengembangan sarana penunjang, melibatkan masyarakat, serta diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

SMP PKBM Darul Hikam, yang terletak di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam penerapan GLS agar siswa lebih terbiasa membaca dan memiliki pola pikir yang kritis. Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan pemikiran yang terstruktur dan logis berdasarkan pengetahuan yang benar. Literasi yang berkualitas memungkinkan siswa untuk menganalisis dan menguji informasi secara objektif, sehingga mereka mampu membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas efektivitas Gerakan Literasi Sekolah. Yulianto (2022) dalam penelitiannya di SD Negeri 2 Remu, Kota Sorong, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif GLS terhadap minat baca peserta didik. Faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai dan keterlibatan warga sekolah menjadi faktor utama keberhasilan GLS.

Sementara itu, penelitian Susianti (2021) di SD Negeri 1 Pandowan menunjukkan bahwa GLS berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti rasa ingin tahu, peduli sosial, dan komunikasi yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan di SMP PKBM Darul Hikam Kebumen memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena meneliti faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan GLS serta mencari solusi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan. Selain meneliti aspek minat baca dan pemahaman bacaan, penelitian ini juga mengeksplorasi kreativitas peserta didik dalam berliterasi. Buku-buku yang digunakan dalam kegiatan literasi di sekolah ini lebih berfokus pada materi nasionalis, seperti sejarah Indonesia, politik, dan kepemimpinan, dengan harapan dapat membentuk karakter kepemimpinan dan wawasan kebangsaan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membangun kesadaran literasi sebagai akar pemikiran kritis dalam sistem demokrasi (Kurniawan, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: Bagaimana efektivitas penerapan Gerakan Literasi Sekolah dengan membaca 10 menit sebelum pembelajaran di kelas IX SMP PKBM Darul Hikam Kebumen, berdasarkan indikator pemahaman bacaan dan minat baca? Bagaimana respon siswa terhadap kebiasaan membaca yang diterapkan selama satu bulan penuh, ditinjau dari aspek motivasi, perubahan kebiasaan, dan keterlibatan dalam kegiatan literasi? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi efektif dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi GLS secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode *ex post facto*. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul guna memperoleh fakta. Istilah *ex post facto* menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas telah terjadi, sehingga peneliti berupaya menetapkan sebab dari akibat yang diamati. Penelitian ini meneliti hubungan sebab-akibat yang biasanya dilakukan terhadap program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung berdasarkan teori bahwa suatu variabel dilatarbelakangi oleh variabel tertentu (Sappaile, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Darul Hikam, Desa Pondokgebangsari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah selama satu bulan. Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas IX serta beberapa informan yang terdiri dari tenaga pendidik yang memiliki keterlibatan langsung dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas literasi di kelas dan lingkungan sekolah, serta mencatat temuan dalam bentuk catatan lapangan, foto, atau video. Wawancara dilakukan dengan peserta didik, guru, dan kepala sekolah menggunakan pedoman semi-terstruktur agar lebih fleksibel dalam menggali informasi terkait pelaksanaan dan kendala dalam GLS. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen seperti kebijakan sekolah tentang GLS, hasil karya siswa, serta laporan dan arsip yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan dan menyaring informasi sesuai dengan tema utama penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, narasi, dan kategori tematik. Kesimpulan dibuat berdasarkan pola yang ditemukan dalam data, kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dengan membandingkan wawancara dari berbagai informan, serta triangulasi teknik dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, validitas data diperkuat melalui member checking, di mana hasil wawancara dan analisis diperiksa kembali oleh informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi, serta audit trail yang mencatat seluruh proses penelitian secara rinci agar dapat ditelusuri kembali dan diuji keandalannya. Dengan langkah-langkah konkret ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP PKBM Darul Hikam diterapkan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah kegiatan membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelas IX. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kebebasan memilih buku bertema nasionalis untuk kemudian membacanya dan berbagi pemahaman mereka di depan kelas. Diskusi sering kali muncul setelah sesi membaca, di mana peserta didik saling bertukar pendapat dan menjawab pertanyaan, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Tema nasionalis yang diangkat dalam bacaan tidak hanya meningkatkan wawasan kebangsaan, tetapi juga merangsang pemikiran kritis terkait situasi politik dan sosial di sekitar mereka. Hal ini semakin didukung oleh latar belakang mayoritas peserta didik yang berasal dari pondok pesantren, di mana mereka terbiasa berlatih berbicara dengan percaya diri. Namun, keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik. Sayangnya, masih terdapat kendala dalam pengembangan budaya literasi di kalangan pendidik, terutama karena keterbatasan fasilitas pendukung, seperti belum tersedianya perpustakaan yang memadai sebagai sarana utama dalam menunjang kegiatan literasi.

Respon Siswa Terhadap Pembiasaan Membaca

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX menunjukkan bahwa secara umum, mereka memberikan respon yang cukup positif terhadap kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini sesuai dengan tujuan literasi dalam membangun kebiasaan membaca dan berpikir kritis. Namun, tidak semua peserta didik sepenuhnya setuju dengan penerapan program ini. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa perbedaan minat baca menjadi tantangan tersendiri, terutama karena buku yang tersedia di sekolah sebagian besar bertema nasionalis dan sejarah. Hal ini membuat sebagian peserta didik merasa kurang tertarik, karena mereka memiliki preferensi bacaan yang berbeda. Masukan ini menjadi bahan pertimbangan penting bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih inklusif, misalnya dengan menambah variasi koleksi buku agar lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Tantangan Dalam Penerapan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik serta tenaga pendidik, terdapat beberapa tantangan utama dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMP PKBM Darul Hikam. Salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan fasilitas pendukung, terutama belum tersedianya perpustakaan yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi. Selain itu, tidak semua tenaga pendidik memiliki kebiasaan membaca yang kuat, sehingga kurang optimal dalam membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi. Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah keterbatasan variasi buku yang tersedia, yang menyebabkan kurangnya minat sebagian peserta didik terhadap program ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, tenaga pendidik, serta orang tua untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan peserta didik. Dengan dukungan yang memadai, Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Observasi Gerakan Literasi Sekolah SMP PKBM Darul Hikam

NO	Indikator	Sudah	Belum
1	Kegiatan 10 menit membaca sebelum kegiatan pembelajaran	✓	
2	Buku yang dibaca oleh peserta didik berbagai tema		✓
3	Ada taman baca khusus siswa	✓	
4	Ada Perpustakaan		✓
5	Ada poster budaya literasi		✓

6	Tenaga pendidik ikut terlibat GLS	✓	
7	Terdapat buku literasi di kelas		✓
8	Seminar literasi pengembangan diri	✓	

Evaluasi Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan indikator pencapaian Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dapat disimpulkan bahwa SMP PKBM Darul Hikam telah mencapai tahap pembiasaan dalam penerapan literasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan membaca sebelum pembelajaran serta pelaksanaan seminar-seminar terkait literasi, meskipun belum dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut berperan sebagai pendukung dalam membangun budaya literasi di sekolah. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi program ini. Faktor penghambat tersebut kemungkinan berkaitan dengan berbagai aspek sebab-akibat yang perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk mencari solusi yang tepat. Berdasarkan indikator dalam tabel pencapaian GLS, program literasi di SMP PKBM Darul Hikam belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala yang ada agar gerakan ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan budaya literasi di kalangan peserta didik.

Dampak Penerapan GLS Terhadap Minat Baca Peserta Didik

Setelah satu bulan penerapan Gerakan Literasi Sekolah, perubahan kebiasaan membaca peserta didik menunjukkan variasi yang cukup beragam. Namun, faktor penghambat yang dominan, seperti keterbatasan jumlah dan variasi buku yang tersedia, menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa keterbatasan koleksi buku, terutama yang hanya bertema nasionalis dan sejarah, membuat mereka merasa bosan dalam membaca. Hal ini menyebabkan munculnya persepsi bahwa membaca adalah kegiatan yang monoton. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap literasi menilai bahwa buku dengan tema nasionalis sangat berkesan dan mampu memberikan wawasan yang luas. Berdasarkan temuan ini, pihak sekolah perlu melakukan pengadaan buku dengan berbagai tema agar peserta didik mendapatkan pengalaman membaca yang lebih variatif dan menarik. Dengan penyediaan bacaan yang lebih beragam, diharapkan peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik membaca dapat memahami bahwa membaca bukanlah aktivitas yang membosankan, melainkan jendela pengetahuan yang membuka wawasan mereka terhadap dunia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas IX SMP PKBM Darul Hikam, dapat disimpulkan bahwa program ini masih berada pada tahap pembiasaan. Penerapan GLS dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, seperti membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan taman baca, serta seminar literasi yang diadakan secara berkala. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kebiasaan membaca peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Namun, efektivitas program ini masih menghadapi berbagai kendala yang perlu segera diatasi.

Faktor penghambat utama dalam implementasi GLS di SMP PKBM Darul Hikam meliputi keterbatasan jumlah dan variasi buku yang tersedia, ketiadaan perpustakaan sebagai sarana pendukung utama, serta rendahnya keterlibatan tenaga pendidik dalam budaya literasi. Akibatnya, sebagian peserta didik merasa membaca sebagai aktivitas yang membosankan karena keterbatasan pilihan buku yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua masih perlu ditingkatkan agar literasi menjadi bagian dari keseharian peserta didik.

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas GLS, pihak sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor penghambat yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini. Solusi yang dapat diterapkan mencakup pengadaan buku dengan tema yang lebih beragam, penyediaan fasilitas literasi yang memadai seperti perpustakaan dan pojok baca di kelas, serta peningkatan keterlibatan tenaga pendidik dalam mendukung budaya literasi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan GLS dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki

keterampilan literasi yang baik, berpikir kritis, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan literasi sekolah sebagai solusi peningkatan minat baca pada anak sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311-328.
- Febriyani, R. W., Wulandari, S., Prameswary, S. A., & Ginanjar, S. E. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 17-21.
- Husain, H. (2022, July). Pentingnya Literasi Dalam Pendidikan Non Formal. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 97-102).
- Kurniawan, M. W., Darmawan, C., Sapriya, S., & Syaifullah, S. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Upaya Membentuk Warga Negara Demokratis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 151-162.
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 8-14.
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55-68.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2).